

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Tuhan, oleh karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “kajian teologis praktis tentang nilai toleransi dan implementasinya terhadap gereja toraja jemaat imanuel bo’ne “. Tanpa pertolongan Tuhan serta bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu memberikan banyak sumbangsih pikiran, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri ( IAKN ) Toraja.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Fakultas Teologi Kristen.
3. Bapak Darius, M.Th., selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen.
4. Bapak Ivan Sampe Buntu M. Hum., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Trisnawadi Darius, M.Th., selaku dosen pembimbing II, yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam mengarahkan penulis.
5. Bapak Dr. Rannu Sanderan M.Th., selaku dosen penguji 1 dan Ibu Karnia Melda Batu Randan M.Th., selaku dosen penguji 2 yang bersedia membagi

ilmu serta penuh kesabaran dalam menguji dan memberikan arahan kepada penulis

6. Ibu Hasrat Dewi Rante Allo M. MG., selaku dosen wali ataupun orang tua yang selalu mendukung memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di IAKN Toraja
7. Majelis dan segenap anggota Gereja Toraja yang telah mendoakan dan mendukung penulis selama menjalani proses perkuliahan bahkan memberi kesempatan untuk penulis dalam meneliti
8. Bapak Matius Abu dan Ibu Ester Misi orangtua dari penulis yang selalu mendorong, membiayai dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses perkuliahan Serta saudara-saudara penulis yang juga tidak henti-hentinya memberikan semangat dan membiayai selama proses perkuliahan.

# Segenap Dosen-Dosen yang ada di kampus IAKN Toraja tercinta yang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Tuhan, oleh karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “kajian teologis praktis tentang nilai toleransi dan implementasinya terhadap gereja toraja jemaat imanuel bo’ne “. Tanpa pertolongan Tuhan serta bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu memberikan banyak sumbangsih pikiran, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan terima kasih kepada :

9. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri ( IAKN ) Toraja.
10. Bapak Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Fakultas Teologi Kristen.
11. Bapak Darius, M.Th., selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen.

12. Bapak Ivan Sampe Buntu M. Hum., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Trisnawadi Darius, M.Th., selaku dosen pembimbing II, yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam mengarahkan penulis.
13. Bapak Dr. Rannu Sanderan M.Th., selaku dosen penguji 1 dan Ibu Karnia Melda Batu Randan M.Th., selaku dosen penguji 2 yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam menguji dan memberikan arahan kepada penulis
14. Ibu Hasrat Dewi Rante Allo M. MG., selaku dosen wali ataupun orang tua yang selalu mendukung memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di IAKN Toraja
15. Majelis dan segenap anggota Gereja Toraja yang telah mendoakan dan mendukung penulis selama menjalani proses perkuliahan bahkan memberi kesempatan untuk penulis dalam meneiliti
16. Bapak Matius Abu dan Ibu Ester Misi orangtua dari penulis yang selalu mendorong, membiayai dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses perkuliahan Serta saudara-saudara penulis yang juga tidak henti-hentinya memberikan semangat dan membiayai selama proses perkuliahan.

17. Segenap Dosen-Dosen yang ada di kampus IAKN Toraja tercinta yang selalu sabar dalam mendidik, mengarahkan, bahkan menuntun penulis sampai penyusunan skripsi ini
18. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi
19. Leonard Mahardika Tappi S.H., yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini
20. Teruntuk teman seperjuangan penulis Rinsa, Ani, Resi, Rosinta, Nopen, Brincayer, Lisa, dan masih banyak lagi yang selalu mendukung serta memberi semangat dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi
21. Segenap teman-teman kos Sangrapu yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dan pembaca. Namun besar harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu dan untuk penulis dan setiap orang yang membacanya. Tuhan Yesus memberkati, Amin.

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Pandangan Umum Tentang Toleransi .....	9

1. Definisi Toleransi .....	9
2. Nilai-Nilai Toleransi .....	14
B. Toleransi Dalam Perspektif Iman Kristen .....	16
1. Toleransi Dalam Konteks Yesus .....	17
2. Toleransi Kepada Sesama .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Metode Penelitian .....	28
B. Tempat penelitian .....	29
C. Informan .....	29
D. Jenis data .....	30
E. Teknik pengumpulan data .....	31
F. Teknik analisis data .....	33
G. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	34
<b>BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Temuan Hasil Penelitian .....	37
C. Analisis Data .....	47
D. Penerapan ke jemaat .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu *natur* manusia ialah makhluk sosial. Dalam hal ini, manusia bersosialiasi dengan orang lain di sekitarnya dalam sepanjang kehidupannya.<sup>1</sup> Selain itu, manusia yang hidup di sebuah masyarakat yang kompleks dengan berbagai ras, agama, suku, dan budaya seharusnya mendahulukan sikap toleransi untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam jemaat. Toleransi menjadi hal yang penting dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Sikap toleransi dapat mengurangi terjadinya diskriminasi walaupun banyak golongan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam realitas yang ada, yaitu bahwa permusuhan dan kebencian terhadap orang lain terkadang bukan hanya karena mereka menyakiti atau menghina, melainkan karena adanya perbedaan-perbedaan tertentu. Seperti perbedaan warna kulit, Bahasa, bentuk rambut, cara ibadah dan budaya yang berbeda menjadi alasan terjadinya pemisahan dan pembedaan dalam lingkup social anggota jemaat

---

<sup>1</sup>T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018),32.

<sup>2</sup>Atiqa Sabardilla, *Kearifan Lokal digapai Kekuatan Nusantara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021),14.

sebagai tubuh kristus seharusnya bersatu dalam saling membangun tetapi keegoisanlah dalam jemaat yang menjadi pemisah .

Nilai toleransi seharusnya diwujudkan melalui tindakan kepada sesama dalam masyarakat yang pluralisme. Nilai toleransi merupakan sikap kepada sesama manusia sebagaimana seharusnya saling menghormati dan menghargai perbedaan untuk menghadirkan sikap perdamaian dalam menerapkan suatu sikap toleransi sesungguhnya. Pluralisme adalah suatu paham yang menghargai perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat bahkan dalam jemaat dan menghargai keunikan setiap kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Toleransi merupakan bentuk ungkapan cinta kasih yang digunakan untuk membangun rasa persaudaraan dengan orang lain. Begitupun dalam gereja, nilai toleransi sangat penting untuk membangun persaudaraan dan kesatuan antar anggota Jemaat. Namun realitas yang terjadi, ada banyak orang pada saat ini termasuk orang-orang yang mengaku Kristen yang hidup di dunia mengaku memiliki kasih tetapi dalam kehidupannya sangat susah untuk mempraktikkan toleransi bahkan mengajari orang lain tentang toleransi tapi toleransi itu tanpa Allah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Imam Musbikin, *Pendidikan karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021),4.

<sup>4</sup>Emanuel, *Ekaristi sumber peradaban kasih* (Yogyakarta: Bpk Gunung Muia, 2016),17-18.

Jemaat adalah satu tubuh Kristus. Di dalamnya pun para anggota jemaat memiliki perbedaan dalam berbagai latar belakang, baik itu status sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan dan lain-lain. Pada dasarnya setiap orang diberi karunia dan berkat yang berbeda pula. Sebagai satu kesatuan, perbedaan itulah yang seharusnya menjadi alasan untuk saling memahami dan saling mendukung satu sama lain. Namun justru dalam jemaat, perbedaan latar belakang itulah yang telah menjadi tembok pemisah dan menyebabkan adanya kesenjangan dalam jemaat. Perlakuan terhadap sesama anggota dalam jemaat pun berbeda sesuai dengan status sosialnya.

Seperti realitas yang terjadi di jemaat Imanuel Bo'ne menunjukkan sikap beberapa anggota jemaat yang tidak mempraktikkan toleransi dalam kehidupan Jemaat. Toleransi terkadang dibatasi oleh kategori-kategori tertentu. Toleransi dinyatakan hanya pada orang-orang tertentu saja. Toleransi hanya dinyatakan ketika memiliki hubungan keluarga, punya jabatan sosial atau strata sosialnya diatas ataukah hanya karena kepentingan tertentu saja. Seperti pada saat ini yang terjadi di jemaat Imanuel Bo,ne adalah bahwa ketika ada yang bertamu di rumah anggota jemaat orang yang biasa saja dengan orang yang strata sosialnya atau mempunyai jabatan tinggi maka cara memperlakukan orang tersebut itu berbeda, juga ada beberapa anggota jemaat yang dibedakan dimana anggota

jemaat itu dijauhi karena mempunyai penyakit bahkan anggota jemaat ini tidak dilayani, penulis melihat langsung di lapangan bahkan Majelis sendiri terlibat dalam masalah tersebut masalah ini sudah umum dalam jemaat namun masalah seperti ini seharusnya diperbaiki menjadi lebih baik demi mencapai kesatuan dalam Jemaat.<sup>5</sup>

Toleransi kepada sesama seharusnya diperluas dari yang terkecil mulai dari keluarga, lalu orang-orang di sekitar dan bahkan toleransi itu diperluas sampai menyayangi seluruh umat manusia bukan hanya mementingkan diri sendiri. Semua manusia adalah bagian dari dunia yang sama, karena itulah semestinya tidak ada pembedaan ataupun diskriminasi terhadap orang yang berbeda namun realita yang ada bahwa toleransi itu di praktekkan kepada orang tertentu saja.<sup>6</sup>

Perbuatan baik adalah hal yang wajib dan seharusnya menembus bukan hanya lingkup kekeluargaan melainkan juga lingkup suku, agama, bangsa dan bahkan mencakup seluruh umat manusia tersebut bukan sekedar menoleransi atau menerima perbedaan, seharusnya kewajiban utama manusia adalah berbuat baik kepada semua orang tanpa membedakan siapapun dan tidak ada syaratnya untuk saling mengasihi .

---

<sup>5</sup>Ibid, 21.

<sup>6</sup>Ibid, 29.

Kekristenan mengajarkan hukum kasih, yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Pengajaran tentang mengasihi sesama ini sebagaimana seseorang memperlakukan sesama artinya bahwa mengasihi itu ketika menyamakan dirinya dengan orang lain tanpa memandang apapun dari orang lain.<sup>7</sup>

Pengajaran tentang toleransi bukan lagi hal yang asing dalam kekristenan. Alkitab menyatakan bahwa hukum yang terutama adalah hukum kasih, yaitu kasih kepada Allah dan dan kasih kepada sesama. Melalui Lukas 6:27 Yesus mengajarkan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana Allah memperlakukan-Nya, sekalipun menghadapi kebencian dan sekalipun mereka berbuat jahat kepada kita. Yesus sendiri mengajarkan untuk mengasihi musuh dan tetap berbuat baik pada orang-orang yang membenci kita. Bahkan Yesus sendiri menjadi teladan dalam hal mengasihi musuh, melalui perkataannya di kayu salib di mana Ia meminta kepada Bapa-Nya untuk mengampuni orang-orang yang telah menyalibkan-Nya.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pemahaman Gereja Toraja Jemaat Imanuel Bo'ne

---

<sup>7</sup>Hermin Lambe' Sangka, *Menanti tidak dengan suam-suam kuku* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 12-13.

<sup>8</sup>David Alexander, *Hand Book to the bible: pedoman lengkap Alkitab* (Bandung: kalam Hidup, 2010), 583.

tentang Nilai toleransi dan implementasinya terhadap Gereja Toraja jemaat Imanuel Bo'ne?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengkaji secara teologi praktis tentang pemahaman jemaat tentang nilai toleransi dan implementasinya terhadap Gereja Toraja Jemaat Imanuel Bo'ne.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam tulisan ini yaitu:

#### 1. Akademik

Memberikan sumbangsih teoritik bagi Teologi Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN), secara khusus dalam mata Kuliah yang berhubungan dengan moderasi beragama

#### 2. Praktis

Dengan adanya tulisan ini, maka di harapkan mampu membantu jemaat, agar memberikan pengetahuan tentang Toleransi.

### **E. Sistematika penulisan**

Berdasarkan latar Belakang dan rumusan masalah di atas, maka Penulis memakai sistematika, untuk memudahkan tercapainya dan

menuntaskn penulisan skripsi ini. Sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I :berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan.

Bab II :mencakup landasan teori yang menguraikan kemajemukan Toleransi

Bab III :merupakan metodologi, yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan.

Bab IV :berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian

Bab V : kesimpulan dan saran

22. selalu sabar dalam mendidik, mengarahkan, bahkan menuntun penulis sampai penyusunan skripsi ini

23. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi

24. Leonard Mahardika Tappi S.H., yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini
25. Teruntuk teman seperjuangan penulis Rinsa, Ani, Resi, Rosinta, Nopen, Brincayer, Lisa, dan masih banyak lagi yang selalu mendukung serta memberi semangat dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi
26. Segenap teman-teman kos Sangrapu yang selalu memberi dukungan, motiavasi dan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dan pembaca. Namun besar harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu dan untuk penulis dan setiap orang yang membacanya. Tuhan Yesus memberkati, Amin.

Mengkendek, 06 Juli 2023

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
F. Rumusan Masalah .....	6
G. Tujuan Penelitian .....	6
H. Manfaat Penelitian .....	6
I. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
C. Pandangan Umum Tentang Toleransi .....	9
3. Definisi Toleransi .....	9
4. Nilai-Nilai Toleransi .....	14
D. Toleransi Dalam Perspektif Iman Kristen .....	16
3. Toleransi Dalam Konteks Yesus .....	17
4. Toleransi Kepada Sesama .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
H. Jenis Metode Penelitian .....	28
I. Tempat penelitian .....	29
J. Informan .....	29
K. Jenis data .....	30

L. Teknik pengumpulan data .....	31
M. Teknik analisis data .....	33
N. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	34
<b>BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
F. Temuan Hasil Penelitian .....	37
G. Analisis Data .....	47
H. Penerapan ke jemaat .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
C. Kesimpulan .....	58
D. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### F. Latar Belakang Masalah

Salah satu *natur* manusia ialah makhluk sosial. Dalam hal ini, manusia bersosialiasi dengan orang lain di sekitarnya dalam sepanjang kehidupannya.<sup>9</sup> Selain itu, manusia yang hidup di sebuah masyarakat yang kompleks dengan berbagai ras, agama, suku, dan budaya seharusnya mendahulukan sikap toleransi untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam jemaat. Toleransi menjadi hal yang penting dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Sikap toleransi dapat mengurangi terjadinya diskriminasi walaupun banyak golongan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam realitas yang ada, yaitu bahwa permusuhan dan kebencian terhadap orang lain terkadang bukan hanya karena mereka menyakiti atau menghina, melainkan karena adanya perbedaan-perbedaan tertentu. Seperti perbedaan warna kulit, Bahasa, bentuk rambut, cara ibadah dan budaya yang berbeda menjadi alasan terjadinya pemisahan dan pembedaan dalam lingkup social anggota jemaat sebagai tubuh kristus seharusnya bersatu dalam saling membangun tetapi keegoisanlah dalam jemaat yang menjadi pemisah .

Nilai toleransi seharusnya diwujudkan melalui tindakan kepada sesama dalam masyarakat yang pluralisme. Nilai toleransi merupakan sikap kepada sesama manusia sebagaimana seharusnya saling menghormati dan menghargai perbedaan untuk

---

<sup>9</sup>T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018),32.

<sup>10</sup>Atiqa Sabardilla, *Kearifan Lokal digapai Kekuatan Nusantara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021),14.

menghadirkan sikap perdamaian dalam menerapkan suatu sikap toleransi sesungguhnya. Pluralisme adalah suatu paham yang menghargai perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat bahkan dalam jemaat dan menghargai keunikan setiap kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Toleransi merupakan bentuk ungkapan cinta kasih yang digunakan untuk membangun rasa persaudaraan dengan orang lain. Begitupun dalam gereja, nilai toleransi sangat penting untuk membangun persaudaraan dan kesatuan antar anggota Jemaat. Namun realitas yang terjadi, ada banyak orang pada saat ini termasuk orang-orang yang mengaku Kristen yang hidup di dunia mengaku memiliki kasih tetapi dalam kehidupannya sangat susah untuk mempraktikkan toleransi bahkan mengajari orang lain tentang toleransi tapi toleransi itu tanpa Allah.<sup>12</sup>

Jemaat adalah satu tubuh Kristus. Di dalamnya pun para anggota jemaat memiliki perbedaan dalam berbagai latar belakang, baik itu status sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan dan lain-lain. Pada dasarnya setiap orang diberi karunia dan berkat yang berbeda pula. Sebagai satu kesatuan, perbedaan itulah yang seharusnya menjadi alasan untuk saling memahami dan saling mendukung satu sama lain. Namun justru dalam jemaat, perbedaan latar belakang itulah yang telah menjadi tembok pemisah dan menyebabkan adanya kesenjangan dalam jemaat. Perlakuan terhadap sesama anggota dalam jemaat pun berbeda sesuai dengan status sosialnya.

---

<sup>11</sup>Imam Musbikin, *Pendidikan karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021),4.

<sup>12</sup>Emanuel, *Ekaristi sumber peradaban kasih* (Yogyakarta: Bpk Gunung Muia, 2016),17-18.

Seperti realitas yang terjadi di jemaat Imanuel Bo'ne menunjukkan sikap beberapa anggota jemaat yang tidak mempraktikkan toleransi dalam kehidupan Jemaat. Toleransi terkadang dibatasi oleh kategori-kategori tertentu. Toleransi dinyatakan hanya pada orang-orang tertentu saja. Toleransi hanya dinyatakan ketika memiliki hubungan keluarga, punya jabatan sosial atau strata sosialnya diatas ataukah hanya karena kepentingan tertentu saja. Seperti pada saat ini yang terjadi di jemaat Imanuel Bo,ne adalah bahwa ketika ada yang bertamu di rumah anggota jemaat orang yang biasa saja dengan orang yang strata sosialnya atau mempunyai jabatan tinggi maka cara memperlakukan orang tersebut itu berbeda, juga ada beberapa anggota jemaat yang dibedakan dimana anggota jemaat itu dijauhi karena mempunyai penyakit bahkan anggota jemaat ini tidak dilayani, penulis melihat langsung di lapangan bahkan Majelis sendiri terlibat dalam masalah tersebut masalah ini sudah umum dalam jemaat namun masalah seperti ini seharusnya diperbaiki menjadi lebih baik demi mencapai kesatuan dalam Jemaat.<sup>13</sup>

Toleransi kepada sesama seharusnya diperluas dari yang terkecil mulai dari keluarga, lalu orang-orang di sekitar dan bahkan toleransi itu diperluas sampai menyayangi seluruh umat manusia bukan hanya mementingkan diri sendiri. Semua manusia adalah bagian dari dunia yang sama, karena itulah semestinya tidak ada pembedaan ataupun diskriminasi terhadap orang yang berbeda namun realita yang ada bahwa toleransi itu di praktekkan kepada orang tertentu saja.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid, 21.

<sup>14</sup>Ibid, 29.

Perbuatan baik adalah hal yang wajib dan seharusnya menembus bukan hanya lingkup kekeluargaan melainkan juga lingkup suku, agama, bangsa dan bahkan mencakup seluruh umat manusia tersebut bukan sekedar menoleransi atau menerima perbedaan, seharusnya kewajiban utama manusia adalah berbuat baik kepada semua orang tanpa membedakan siapapun dan tidak ada syaratnya untuk saling mengasihi .

Kekristenan mengajarkan hukum kasih, yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Pengajaran tentang mengasihi sesama ini sebagaimana seseorang memperlakukan sesama artinya bahwa mengasihi itu ketika menyamakan dirinya dengan orang lain tanpa memandang apapun dari orang lain, .<sup>15</sup>

Pengajaran tentang toleransi bukan lagi hal yang asing dalam kekristenan. Alkitab menyatakan bahwa hukum yang terutama adalah hukum kasih, yaitu kasih kepada Allah dan dan kasih kepada sesama. Melalui lukas 6:27 Yesus mengajarkan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana Allah memperlakukan-Nya, sekalipun menghadapi kebencian dan sekalipun mereka berbuat jahat kepada kita. Yesus sendiri mengajarkan untuk mengasihi musuh dan tetap berbuat baik pada orang-orang yang membenci kita. Bahkan Yesus sendiri menjadi teladan dalam hal mengasihi musuh, melalui perkataannya di kayu salib di mana Ia meminta kepada Bapa-Nya untuk mengampuni orang-orang yang telah menyalibkan-Nya.<sup>16</sup>

## **G. Rumusan masalah**

---

<sup>15</sup>Hermin Lambe' Sangka, *Menanti tidak dengan suam-suam kuku* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 12-13.

<sup>16</sup>David Alexander, *Hand Book to the bible:pedoman lengkap Alkitab* (Bandung: kalam Hidup, 2010), 583.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pemahaman Gereja Toraja Jemaat Imanuel Bo'ne tentang Nilai toleransi dan implementasinya terhadap Gereja Toraja jemaat Imanuel Bo'ne?

#### **H. Tujuan Penelitian**

Untuk mengkaji secara teologi praktis tentang pemahaman jemaat tentang nilai toleransi dan implementasinya terhadap Gereja Toraja Jemaat Imanuel Bo'ne.

#### **I. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam tulisan ini yaitu:

##### 3. Akademik

Memberikan sumbangsih teoritik bagi Teologi Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN), secara khusus dalam mata Kuliah yang berhubungan dengan moderasi beragama

##### 4. Praktis

Dengan adanya tulisan ini, maka di harapkan mampu membantu jemaat, agar memberikan pengetahuan tentang Toleransi.

#### **J. Sistematika penulisan**

Berdasarkan latar Belakang dan rumusan masalah di atas, maka Penulis memakai sistematika, untuk memudahkan tercapainya dan menuntaskakn penulisan skripsi ini. Sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I :berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan.

Bab II :mencakup landasan teori yang menguraikan kemajemukan Toleransi

- Bab III :merupakan metodologi, yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan.
- Bab IV :berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian
- Bab V : kesimpulan dan saran